

**NILAI SOSIAL BUDAYA SISTEM RELIGI JAWA  
DALAM NOVEL *BILANGAN FU* KARYA AYU UTAMI**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**KIKI RIZKI PRATAMA  
NIM 01557/ 2008**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Kiki Rizki Pratama  
NIM : 2008/01557

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

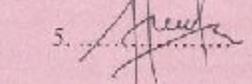
**Nilai Sosial Budaya Sistem Religi Jawa  
dalam Novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami**

Padang, Agustus 2012

### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.

### Tanda Tangan

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## ABSTRAK

**Kiki Rizki Pratama, 2012.** “Nilai Sosial Budaya Sistem Religi Jawa dalam Novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai sosial budaya sistem religi Islam santri dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami. (2) nilai sosial budaya sistem religi Islam *abangan* dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami. Teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, antara lain: (1) hakikat novel, (2) struktur novel, (3) sosiologi sastra, (4) nilai sosial budaya, dan (5) sistem religi (Islam santri dan Islam *abangan*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Data penelitian ini adalah kutipan atau kata-kata tertulis dari objek yang akan diamati yang menjurus pada nilai sosial budaya sistem religi Jawa. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2008. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut: (1) membaca novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami, (2) menetapkan tokoh utama novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami, dan (3) mencatat tuturan dan tindakan tokoh yang dapat diabstraksikan sebagai data nilai sosial budaya sistem religi Jawa ke dalam format inventarisasi data. Setelah data dikumpulkan, data-data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) inventarisasi data berdasarkan tujuan pengumpulan data melalui penelusuran tokoh dan penokohan, (2) mengklasifikasikan data melalui tuturan/ucapan tokoh, penokohan, yang dapat diabstraksikan sebagai data nilai sosial budaya sistem religi Jawa yang dapat dikelompokkan atas Islam santri dan Islam *abangan*, (3) menginterpretasikan data berdasarkan hubungan sebab-akibat ucapan dan penokohan tokoh cerita, dan (4) menyimpulkan temuan dan menulis laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial budaya sistem religi Jawa dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami dibagi menjadi dua golongan, yaitu (1) sistem religi Islam santri, dan (2) sistem religi Islam *abangan*. Sistem religi Islam santri ini menitikberatkan ajarannya pada doktrin-doktrin agama, sedangkan sistem religi Islam *abangan* menitikberatkan ajarannya pada sinkretisme kepercayaan-kepercayaan masyarakat Jawa pada masa Pra-Islam.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujukan kepada Allah Swt. yang memberikan rahmat dan karunia-Nya juga senantiasa memberikan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Nilai sosial budaya sistem religi Jawa dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum., sebagai pembimbing I.
2. Zulfadhli, S.S., M.A., sebagai pembimbing II dan juga selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Drs. Andria Catri Tamsin, M.Hum., selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawanwati Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan di masa yang

akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Novel .....	8
2. Struktur Novel .....	9
a. Alur/Plot .....	10
b. Latar .....	11
c. Gaya Bahasa .....	11
d. Penokohan .....	12
e. Tema dan Amanat .....	13
3. Kajian Sosiologi Sastra .....	13
4. Nilai Sosial Budaya .....	14
5. Sistem Religi .....	15
a. Islam Santri .....	16
b. Islam <i>Abangan</i> .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	29
B. Data dan Sumber Data .....	30
C. Instrumen Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Pengabsahan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	33
1. Tokoh Utama dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami .....	33
a. Tokoh yang Menyita Sebagian Besar Waktu Penceritaan .....	33
b. Tokoh yang Terlibat dengan Sebagian Besar Tokoh Cerita .....	34
c. Tokoh yang Mendominasi Pengambilan Keputusan dalam Cerita .....	35
2. Nilai Sosial Budaya Sistem Religi Jawa dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya ayu Utami .....	35
a. Islam Santri .....	35

b. Islam <i>Abangan</i> .....	39
B. Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis .....	56
Lampiran 2 Tabel Identifikasi Tokoh Utama .....	59
Lampiran 3 Tabel Inventarisasi Data .....	61

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan wujud cerminan dari kehidupan masyarakat. Cerita yang dibangun dalam sebuah karya sastra (novel, puisi, drama) adalah gambaran dari lingkungan masyarakat yang ada. Oleh sebab itu, sastra tidak dapat dilepaskan dari sistem budaya dan masyarakat, keduanya memberikan pengaruh pada proses kreatif penciptaan setiap karya sastra. Ada semacam potret sosial yang bisa ditarik dari karya sastra. Oleh sebab itu, kebanyakan unsur-unsur dalam karya sastra bersifat sosial, yaitu norma-norma yang dapat tumbuh dalam masyarakat, seperti, ideologi, agama, politik, budaya, hukum dan sebagainya.

Karya sastra juga mewakili kehidupan dan kenyataan sosial yang dalam diri sastrawan dapat menjadi objek penciptaan karya sastra. Seorang pengarang dalam hal ini berkedudukan sebagai pengamat kehidupan. Ia berusaha merefleksikan hasil pengamatannya dalam bentuk karya sastra yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Pengarang dapat menceritakan pengalaman kehidupannya sendiri ataupun kehidupan orang di sekitarnya sesuai dengan penceritaannya.

Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan, dimana kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Budaya merupakan salah satu unsur yang bersifat sosial merupakan norma yang tumbuh dalam masyarakat. Sebagai bagian dari norma yang berkembang dalam lingkungan sosial manusia. Sistem-sistem kebudayaan dalam masyarakat tercipta membentuk peradaban-peradaban yang

terus berubah. Pola pikir, gaya hidup, falsafah, nilai-nilai tradisi sampai pada modernisasi menjadi bagian-bagian yang memberi warna dalam penciptaan karya sastra. Banyak penulis atau pelaku sastra (novel, puisi, drama, sastra pertunjukan) menjadikan fenomena-fenomena, atau fakta-fakta sosial budaya sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif mereka.

Salah satu bentuk budaya yang mempengaruhi penulisan sastra adalah budaya dan sistem kehidupan masyarakat Jawa. Sebagai pulau dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, suku Jawa dengan budaya dan tradisinya merupakan magnet yang sangat kuat bagi kesusastraan Indonesia. Berbagai karya sastra tercipta, dengan setting dan latar budaya Jawa yang kuat di dalamnya. Beberapa karya sastra yang diciptakan oleh penulis-penulis Jawa yang menulis dalam bahasa Indonesia cenderung untuk menggambarkan pengalaman yang berpusat pada pribadi terhadap latar belakang masyarakat yang menekankan kemungkinan mengenai hidup dengan diri sendiri, yang mencerminkan tradisi yang memiliki unsur mistik kuat dalam kebudayaan Jawa.

Nais Mulder, dalam bukunya yang berjudul *Pribadi dan Masyarakat Jawa*, memaparkan bahwa sekitar tahun 1960-1970-an, pernah terjadi Jawanisasi kesusastraan Indonesia yang dimulai dengan munculnya novel mistik dan agaknya telah memperoleh hasil pada karya-karya terakhir dari Linus Suryadi AG, Y.B Mangunwijaya, dan Darmanto Jt. Istilah Jawanisasi ini muncul, sedikit banyak karena munculnya nama Pramodya Ananta Toer yang merupakan salah satu pengarang prosa Indonesia modern yang paling menonjol. Dalam karya-karyanya,

Pramodya banyak mengemukakan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat secara langsung. Misalnya saja dalam *Tjerita dari Blora* (1952), yang mengungkapkan kebengisan dan kemunafikan dari kesusilaan Jawa dalam cerita *Inem*. Selain Pramudya Ananta Toer dan tiga nama yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa penulis prosa ikut juga meramaikan Jawanisasi pada kesusastraan Indonesia, penulis-penulis tersebut antara lain; NH Dhini, Kuntowijoyo, Umar Kayam, Ahmad Tohari dan Harijadi S. Hartowardojo.

Karya-karya sastra yang dihasilkan oleh penulis-penulis Jawa tersebut mayoritas mengolah pengalaman-pengalaman pribadi yang luar biasa, diatur dalam adegan-adegan yang aneh dari keajaiban mistik, menyelidiki kematian dan memisahkan diri dari kehidupan dengan banyak penekanan pada takdir dan nasib. Pada perkembangannya, karya-karya sastra yang bersumber pada spiritualisme lokal semakin jarang ditemukan, terutama untuk karya sastra berbentuk prosa. Tidak banyak sastrawan tertarik untuk mengangkat nilai dan tradisi yang terdapat pada agama bumi orang Jawa ini dalam sebuah cerita yang menarik. Maka, kehadiran *Bilangan Fu*, novel terbaru salah satu penulis terbaik Indonesia saat ini, Ayu Utami, memberikan angin segar sekaligus pembuktian, bahwa bentuk tradisi budaya dan spiritualitas Jawa masih mampu menjadi magnet bagi kesusastraan Indonesia.

*Bilangan Fu* (selanjutnya ditulis *BF*), merupakan novel ketiga Ayu Utami, setelah *Saman* dan *Larung*. Berbeda dengan dua novel sebelumnya yang mengambil *setting* dan kultur budaya Barat, kali ini Ayu utami mengangkat

wacana spiritual- keagamaan, kebatinan, maupun mistik ke dalam kerangka yang menghormati sekaligus bersikap kritis terhadapnya.

Justina Ayu Utami (lahir di Bogor, Jawa Barat, 21 November 1968) adalah aktivis jurnalis dan novelis Indonesia. Ia besar di Jakarta dan menamatkan kuliah di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Ia pernah menjadi wartawan di majalah *Humor*, *Matra*, *Forum Keadilan*, dan *D&R*. Tak lama setelah penutupan *Tempo*, *Editor* dan *Detik* pada masa Orde Baru, ia ikut mendirikan Aliansi Jurnalis Independen yang memprotes pembredelan. Kini ia bekerja di jurnal kebudayaan *Kalam* dan di Teater Utan Kayu. Novelnya yang pertama, *Saman*, mendapatkan sambutan dari berbagai kritikus dan dianggap memberikan warna baru dalam sastra Indonesia.

Ayu dikenal sebagai novelis sejak novelnya *Saman* memenangi sayembara penulisan roman Dewan Kesenian Jakarta 1998. Dalam waktu tiga tahun *Saman* terjual 55 ribu eksemplar. Berkat *Saman* pula, Ayu mendapat Prince Claus Award 2000 dari Prince Claus Fund, sebuah yayasan yang bermarkas di Den Haag, yang mempunyai misi mendukung dan memajukan kegiatan di bidang budaya dan pembangunan. Akhir 2001, ia meluncurkan novel *Larung* ([http://id.wikipedia.org/wiki/Ayu\\_Utami](http://id.wikipedia.org/wiki/Ayu_Utami). Diunduh 25 Maret 2012).

Dalam novel *BF* kali ini Ayu Utami mengangkat wacana spiritual-keagamaan, kebatinan, maupun mistik ke dalam kerangka yang menghormati sekaligus bersikap kritis terhadapnya. Ayu, dalam novel ini memunculkan gagasan-gagasan tentang kebatinan Jawa yang mengandung unsur-unsur mistis, magis, dan tak terlepas dari unsur-unsur animisme-dinamisme. Kesadaran magis

tersebut terbungkus dalam ruang mistis yang dirangkai lewat legenda kemunculan Nyai Rara Kidul, kepercayaan masyarakat terhadap roh-roh nenek moyang yang bersemayam di pohon-pohon tua atau tempat-tempat tertentu, dan berbagai hal yang berhubungan dengan kepercayaan animisme-dinamisme.

Novel *BF*, merupakan magnet terkuat yang diangkat oleh Ayu Utami. Hal ini terlihat dari pemilihan setting Watugunung, yang merupakan salah satu daerah di Yogyakarta yang memberikan nuansa mistisisme Jawa lewat legenda Samudra Pantai Selatan, dimana Sang Ratu Kidul tinggal. Sebagai simbol dunia mistis Jawa, keberadaan Nyai Rara Kidul telah menjadi sebuah kepercayaan yang melekat pada diri masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa percaya, di Samudera Parangtritis itulah Sang Ratu memimpin kerajaannya. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian sistem religi Jawa dalam novel *BF* karya Ayu Utami.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, sebenarnya dalam meneliti novel *Bilangan Fu* ini dapat diteliti dari segi struktural, stilistika, dan sebagainya. Namun penelitian ini difokuskan pada nilai sosial budaya sistem religi Jawa dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah nilai sosial budaya sistem religi Jawa dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami?”

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai sosial budaya sistem religi Islam santri dalam novel *BF* karya Ayu Utami?
2. Bagaimanakah nilai sosial budaya sistem religi Islam *abangan* dalam novel *BF* karya Ayu Utami?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai sosial budaya sistem religi Islam santri dalam novel *BF* karya Ayu Utami.
2. Mendeskripsikan nilai sosial budaya sistem religi Islam *abangan* dalam novel *BF* karya Ayu Utami.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis. Pertama, manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah: (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra, dan memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra. Kedua, manfaat praktis penelitian ini yaitu : (1) bagi peneliti, penelitian ini

dapat meningkatkan pengetahuan tentang sastra Indonesia, khususnya dalam permasalahan sosial, (2) bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan minat baca dan menambah wawasan tentang sosial dalam karya sastra, (3) bagi pengarang, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menciptakan karya-karya sastra yang lebih baik pada masa akan datang.